

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

Penelitian pertama dari tugas akhir Bayu Prasetyo Hutomo yang berjudul “Desain Interior Pusat Kuliner Yogyakarta Dengan Konsep Industrial di Yogyakarta”. Surakarta. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pusat kuliner yang merupakan cafe & resto yang menyajikan wisata kuliner, wisata sejarah dan terdapat sarana edukasi bagi masyarakat tentang makanan tradisional dalam satu wadah dengan tema industrial yang menghadirkan suasana khas tempo dulu. Kesan industrial pada Pusat Kuliner Yogyakarta ini ditonjolkan dengan adanya lantai acian, tegel kunci, dan warna-warna monokrom.

Penelitian kedua dari jurnal Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia, Vol.4, No.2, (2016) 156-169 karya Grace Mellyana Chiong dan S.P. Honggowidjaja dengan judul “Perancangan Interior Cafe, *Record Store* dan Mini Cinema Bergaya Retro Industrial”. Penelitian tersebut membahas tentang fasilitas hiburan seperti musik, film, dan cafe yang berlokasi di Jakarta, yang dikemas dalam suasana abad 20 dengan gaya industrial dan retro serta pendekatan eko desain. Ciri-ciri gaya industrial pada interior cafe, *record store* dan mini cinema yaitu simple, praktis, dan teknikal, gaya ini dikombinasikan dengan gaya retro yang menggunakan warna-warna berani dan lampu-lampu neon, serta pendekatan eko yang menggunakan container, palet kayu dan *wood create* bekas yang dijadikan elemen interior.

Penelitian ketiga dari jurnal Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, Indonesia, Vol.5, No.2, (2016) ISSN 2337-3520 karya Fitra Anindya Putri dengan judul “Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa”. Penelitian tersebut membahas tentang redesain I-Club dan Jiero Wedangan dengan konsep Industrial dengan nuansa etnik Jawa yang nyaman dan dewasa dengan memunculkan kesan yang maskulin dan

cozy, serta suatu desain interior yang dapat mengangkat budaya lokal Madiun yaitu desain etnik Jawa. Konsep Industrial diaplikasikan melalui efek finishing pada elemen-elemen interior seperti pada lantai plester, dinding dan plafond ekspose serta pemakaian warna-warna gelap yang diaplikasikan pada furnitur dan beberapa bagian ruangan seperti warna hitam, abu-abu dan coklat.

B. KAJIAN TEORI

1. Desain

Dalam KBBI desain berarti “kerangka bentuk; rancangan”, jadi desain adalah kegiatan merancang suatu rancangan.

Definisi Desain :

- a.** Menurut Ulrich & Eppinger (2008: 190) berdasarkan keterangan dari Industrial Designers Society of America (IDSA) desain adalah layanan profesional dalam menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan tampilan produk dan sistem untuk saling menguntungkan antara pengguna dan produsen.

Berdasarkan pengertian desain diatas maka dapat disimpulkan desain adalah layanan yang berhubungan dengan pembuatan konsep, analisis data, dan spesifikasi yang memaksimalkan nilai dan fungsi untuk suatu proyek tertentu yang menguntungkan antara pelaksana dan pengguna.

- b.** Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk (Beta 2008, hlm. 5).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah sebuah proses perancangan dari sebuah ide gagasan/permasalahan yang menyangkut benda cipta dengan berdasarkan pada aspek teknis, fungsi dan material.

2. Desain Interior

a. Definisi Desain Interior

Menurut Francis D. K. Ching (Chng & Binggeli, 2012) interior desain adalah :

Interior design is the planning, layout, and design of the interior spaces within buildings. These physical settings satisfy our basic need for shelter and protection set the stage for and influence the shape of our activities, nurture our aspirations, express the ideas that accompany our actions, and affect our outlook, mood, and personality. The purpose of interior design, therefore, is the functional improvement, aesthetic enrichment, and psychological enhancement of the quality of life in interior spaces.

Definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan perlindungan untuk mempengaruhi bentuk kegiatan kita, memelihara aspirasi dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari desain interior adalah meningkatkan fungsional, estetika pada gaya, dan peningkatan psikologis ruang interior.

Desain Interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi syarat kenyamanan, keamanan, kepuasan, kebutuhan fisik dan spritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika (Suptandar, 1995 : 11).

Desain interior pada dasarnya adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1997 : 195).

3. Warung Makan

a. Definisi Warung Makan

Tempat makan dengan skala kecil untuk pelanggan dari kalangan kelas menengah ke bawah biasanya disebut warung makan atau kedai makan (Ayodya, 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) warung adalah tempat menjual, makanan, minuman, kelontong, dan sebagainya. Ada berbagai macam nama warung makan, seperti warung makan tegal (wateg), warung makan bubur kacang ijo (Burjo), warung sunda, dan sebagainya. Ciri khas dari warung makan adalah tempat makan dengan ruang dan perabot yang sederhana (Ayodya, 2010).

b. Sejarah Singkat Warung Makan

Zaman dahulu, warung atau kedai identik dengan tempat minuman keras, berjudi dan lainnya. Sampai sekarang masih ada beberapa warung yang biasa disebut warung remang-remang. Namun semenjak Islam datang ke Indonesia, warung menjadi tempat yang lebih bermanfaat, seperti warung kopi dan warung makan (Eson, 2011).

4. Industrial

a. Pengertian Industrial

Industrial adalah konsep desain yang menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin. Konsep ini akan lebih kuat dengan pemilihan material yang apa adanya dan memperlihatkan keaslian tekstur material, seperti lantai beton, lantai semen polish, dinding batu bata ekspose, dinding acian semen dan material yang difinishing untuk menguatkan bentuk dan tektur aslinya. Material-material yang biasanya digunakan pada Industrial, seperti besi, kayu, dan kaca sebagai aksentasi dalam ruangan. Konsep Industrial memiliki kesan dengan material yang kuat dan *low maintenance*.

Industrial adalah tampilan yang kembali abad era industri. Gaya ini menekankan pada penggunaan baja ekspos dengan elemen kayu, dan sering dilengkapi dengan dinding bata ekspos. Varian modern umumnya meliputi aksent tembaga. Secara umum, dekorasi industri biasanya rustic dan matang (Leahy, 2014).

b. Ciri-ciri Industrial

Konsep Industrial menyajikan suasana industri/pabrik dengan berbagai komponen-komponen yang terlihat tua dan usang. Ada beberapa ciri-ciri konsep industrial diantaranya :

1) Warna

Penggunaan warna-warna monokromatik yang cenderung ke abu-abu dof, coklat kayu, merah bata dan kombinasi warna-warna netral seperti hitam dan putih banyak mendominasi tampilan Industrial. Warna kontras yang diaplikasikan pada konsep Industrial juga diperlukan supaya ruangan tidak terkesan membosankan.



Gambar 3 : Warna Kontras Pada Industrial
(Sumber : pinterest)



Gambar 4 : Warna Kontras Pada Industrial
(Sumber : pinterest)

2) Lantai

Permukaan lantai pada konsep Industrial mengutamakan material-material tanpa finishing yang merubah warna, seperti lantai semen, lantai beton yang dipoles clear coating, ataupun papan-papan kayu tua. Bahkan plat besi dengan tekstur kasar bisa menjadi pilihan lantai bagi yang berani beda.



Gambar 5 : Lantai Plat Besi Industrial
(Sumber : arsitag.com)



Gambar 6 : Lantai Semen Industrial
(Sumber : arsigriya.com)

3) *Ceilling*

Expose konstruksi pada *ceilling* seperti konstruksi besi, beton, dan kayu serta pipa-pipa drainase dan mekanikal elektrik dapat menjadi aksen yang kuat dari tampilan *ceilling* dengan konsep Industrial.



Gambar 7 : Ceilling Beton Industrial
(Sumber : arsitag.com)

4) Dinding

Material expose pada dinding merupakan kesan yang sangat melekat pada konsep Industrial. Dominasi material batu bata expose, beton expose yang ditampilkan apa adanya itu menjadi daya tarik dari Industrial. Warna-warna yang tidak merata pada permukaan dinding dibiarkan terexpose yang dapat memperkaya sisi arsitek permukaannya.



Gambar 8 : Dinding Beton Industrial
(Sumber : arsitag.com)



Gambar 9 : Dinding Batu Bata Ekspose Industrial
(Sumber : arsitag.com)

5) Furniture

Furniture merupakan bagian terpenting sebagai pengisi ruang. Pemilihan bentuk, ukuran, material dan warna menjadi pertimbangan penting pada konsep Industrial. Kombinasi material kayu solid dan pipa besi Industrial yang diaplikasikan apa adanya menjadi aksen pada furniture Industrial.



Gambar 10 : Furniture Industrial
(Sumber : pinterest)

6) Dekorasi/Elemen Estetis

Elemen estetis ruang dapat berupa benda-benda lama yang sudah tidak di fungsikan ataupun karya seni instalasi (*artwork*) dari material Industri. *Art wall* seperti lukisan dengan tema grafiti maupun foto-foto ala vintage juga dapat menjadi pilihan yang tepat.



Gambar 11 : Dekorasi Industrial
(Sumber : pinterest)



Gambar 12 : Dekorasi Industrial
(Sumber : pinterest)

7) Lampu

Lampu dapat menjadi unsur dekoratif ruang selain dari fungsinya yaitu untuk menerangi ruangan. Pemilihan model dan bentuk lampu harus dipertimbangkan khusus agar sesuai dengan suasana ruang yang berkonsepkan Industrial. Lampu gantung ataupun *standing lamp* yang terkesan “old” dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dipasang pada sudut ruangan maupun *ceilling*.



Gambar 13 : Lampu Industrial
(Sumber : arsitag.com)

5. Elemen – Elemen Dasar Interior

a. Elemen Lantai

Lantai merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah interior. Lantai merupakan bidang bawah dari sebuah ruang interior yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Pengaplikasian perbedaan ketinggian lantai, dan pengaplikasian esensi-esensi bentuk. Bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dari furniture yang ada, lantai harus mampu memikul beban dengan aman dan permukaannya harus kuat untuk menahan semua beban yang berada di atasnya baik aktivitas manusia ataupun beban benda mati.

b. Dinding

Dinding adalah elemen interior yang membatasi ruangan-ruangan interior. Dinding umumnya didesain untuk menggambarkan bentuk sebuah bangunan, mendukung superstruktur, memisahkan ruang di dalam bangunan menjadi beberapa bagian, serta melindungi ruang di udara terbuka. Dinding pada bangunan memiliki fungsi yang utama, yaitu untuk mendukung atap dan plafon.

Pengolahan dinding harus tepat karena dinding merupakan bidang dominan suatu bangunan untuk membentuk ruang interior. Dinding merupakan batas sirkulasi kita, memisahkan satu ruangan dengan ruangan lain dan menyediakan ruang privasi untuk pengguna ruang interior.

c. Plafon *Ceiling*

Plafond/*Ceiling* merupakan permukaan bidang atas interior yang meliputi batas sebuah ruangan. Plafond/*Ceiling* pada umumnya tidak begitu diperhatikan oleh masyarakat awam, namun dengan diaplikasikannya beberapa desain yang tepat dapat menimbulkan efek yang lebih baik. Ada beberapa pengaplikasian plafond/*ceiling* yaitu berbagai material, perbedaan ketinggian, dan pengaplikasian bentuk-bentuk pada plafond/*ceiling*, yang bertujuan untuk menambah estetika pada ruangan.

d. Elemen Estetis

Elemen estetis pada interior mengacu pada prinsip desain seperti proporsi, skala ruang, kesatuan, keseimbangan, harmoni atau keastuan ruang, dan variasi ruang, irama ruang, serta penekanan ruang dan hal-hal keindahan seperti aksesoris ruang.

e. Elemen Bukaannya

Bukaan pada elemen ruang adalah jendela, pintu, dan lubang sirkulasi. Dengan adanya bukaan, maka memungkinkan terjadinya pertukaran udara yang baik, sehingga ruangan menjadi nyaman dan sehat.

f. Elemen Cahaya

Elemen cahaya merupakan elemen interior yang cukup penting, tanpa adanya cahaya ruangan akan gelap dan manusia tidak dapat melihat.

Ruangan pada interior membutuhkan pencahayaan yang cukup agar *ambience* atau suasana pada ruang dapat terbentuk dan pengaplikasian pencahayaan pun harus benar sehingga pengguna ruangan interior merasa nyaman.

g. Elemen Pengisi Ruang

Elemen pengisi ruang adalah penunjang aktifitas yang berupa furniture, peralatan, atau mesin yang ada di dalam ruangan. Furniture membuat interior dapat dihuni karena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas dan aktifitas manusia. Furniture dapat membatasi kenyamanan penggunaannya berdasarkan kualitas, ukuran dari desain dan bentuknya. Ada macam-macam furniture, beberapa diantaranya:

1) Meja

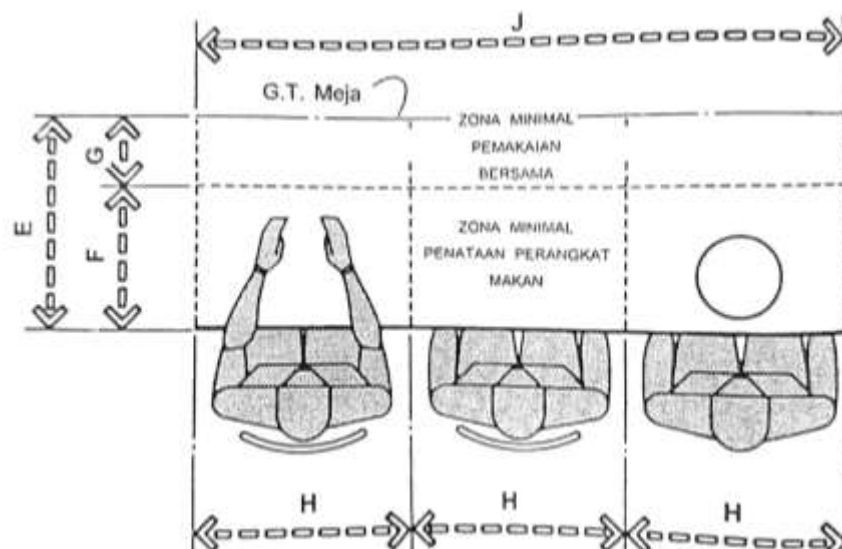
Meja pada dasarnya permukaannya harus rata berada di atas lantai dan digunakan untuk beraktifitas sesuai kebutuhannya. Meja harus kuat dan stabil untuk menopang benda-benda atau penggunanya.

2) Kursi

Kursi atau tempat duduk harus dirancang kuat untuk menyangga berat dan bentuk penggunanya. Kenyamanan dan ukuran menjadi hal yang terpenting dalam perancangan kursi.

6. Dimensi Manusia

a. Standar Lebar Meja 3 Orang

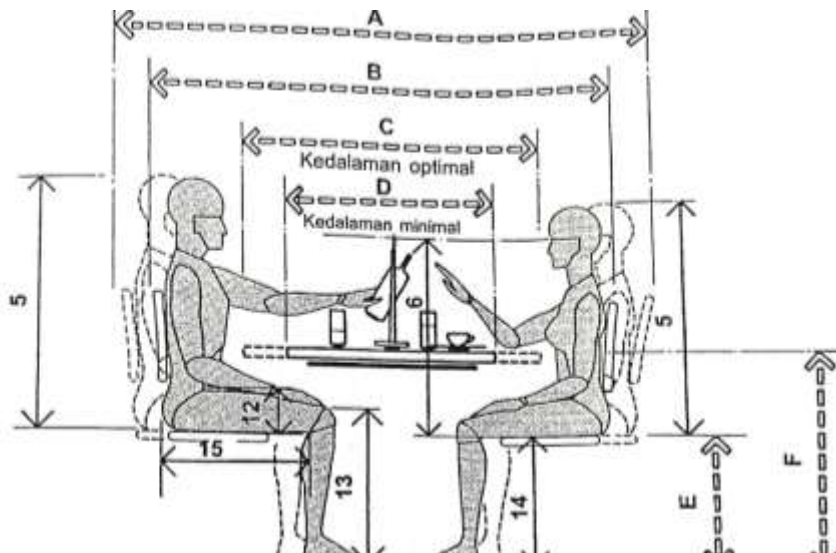


Gambar 14 : Standar Lebar Meja 3 Orang
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

	in	cm
A	27	68,6
B	18	45,7
C	9	22,9
D	30	76,2
E	21	53,3
F	16	40,6
G	5	12,7
H	24	61,0
I	90	228,6
J	72	182,9

Gambar 15 : Ukuran Standar Lebar Meja 3 Orang
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

b. Meja / Kedalaman Minimal dan Optimal / Jarak Bersih Vertikal

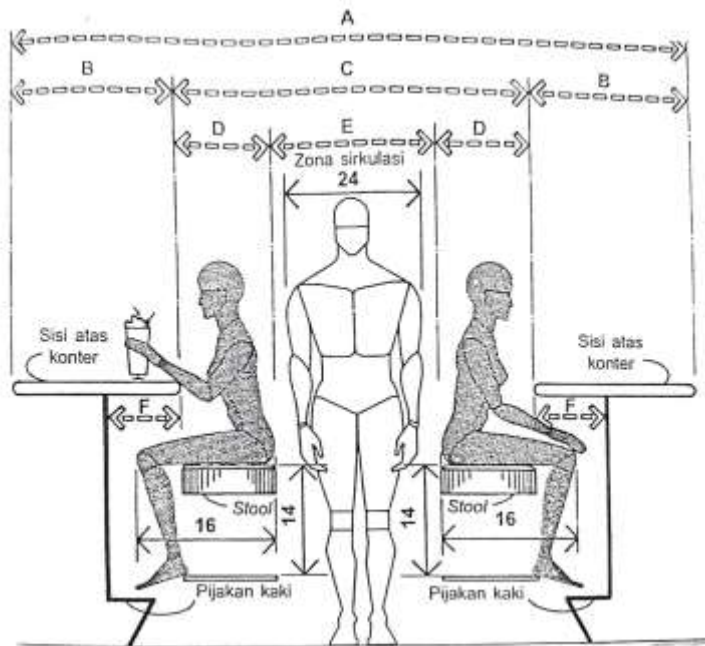


Gambar 16 : Meja / Kedalaman Minimal dan Optimal / Jarak Bersih Vertikal
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

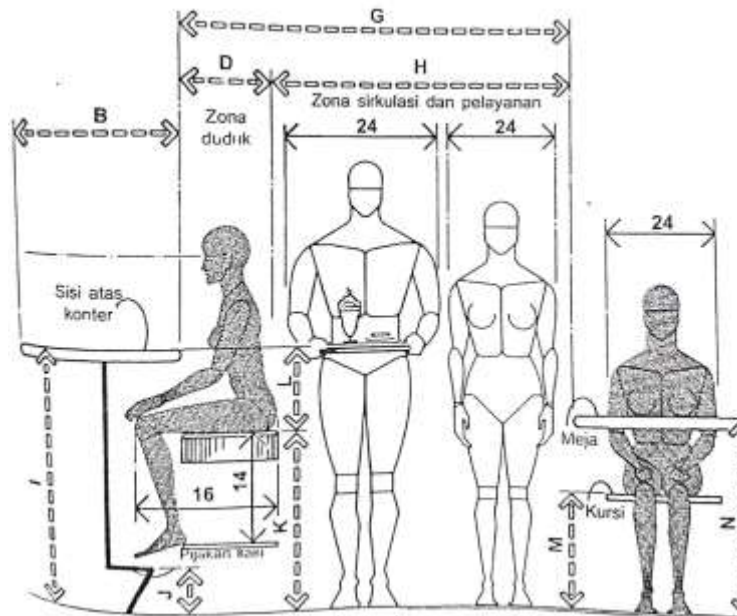
	in	cm
A	76–88	193,0–223,5
B	66–78	167,6–198,1
C	40	101,6
D	30	76,2
E	16–17	40,6–43,2
F	29–30	73,7–76,2
G	18–24	45,7–61,0
H	31	78,7
I	30 min.	76,2 min.
J	29 min.	73,7 min.

Gambar 17 : Ukuran Meja / Kedalaman Minimal dan Optimal / Jarak Bersih Vertikal
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

c. Standar Jarak Bersih Antar Kursi



Gambar 18 : Standar Jarak Bersih Antar Kursi
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

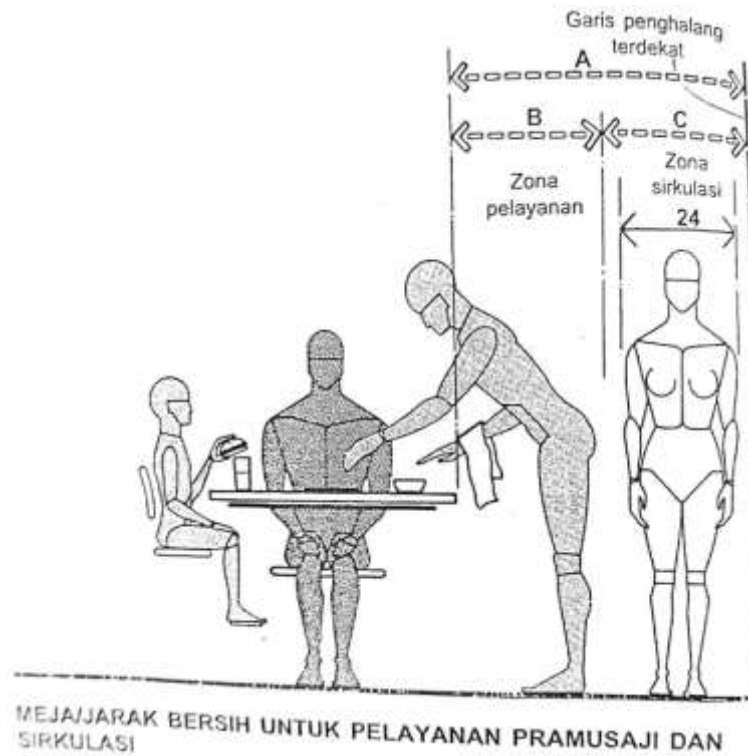


Gambar 19 : Standar Jarak Bersih Meja
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

	in	cm
A	96–120	243,8–304,8
B	18–24	45,7–61,0
C	60–72	152,4–182,9
D	12–18	30,5–45,7
E	36 min.	91,4 min.
F	10	25,4
G	60–66	152,4–167,6
H	48 min.	121,9 min,
I	42	106,7
J	12–13	30,5–33,0
K	30–31	76,2–78,7
L	11–12	27,9–30,5
M	16–17	40,6–43,2
N	29–30	73,7–76,2

Gambar 20 : Ukuran Jarak Bersih Antar Kursi dan Meja
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

d. Standar Jarak Bersih Untuk Pelayan dan Sirkulasi



Gambar 21 : Standar Jarak Bersih Untuk Pelayan dan Sirkulasi
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

	in	cm
A	48	121,9
B	18	45,7
C	30	76,2
D	96-108	243,8-274,3
E	18-24	45,7-61,0
F	60	152,4
G	30-36	76,2-91,4
H	36	91,4

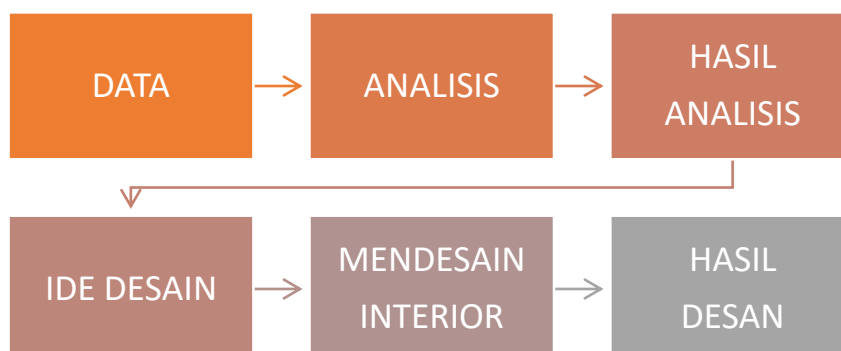
Gambar 22 : Ukuran Jarak Bersih Untuk Pelayan dan Sirkulasi
(Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior)

C. KERANGKA PIKIR

Banyaknya warung makan burjo yang bermunculan di Kota Surakarta yang tidak mempunyai pembeda, identitas atau ciri khas, sehingga tampak seperti warung makan burjo biasa dan bersifat umum. Menciptakan interior warung makan burjo yang memiliki konsep dan ciri khas diharapkan dapat memberikan desain dan suasana yang baru serta menarik, sehingga nyaman bagi para konsumen.

Untuk menciptakan desain interior warung makan burjo *One Way Sadulur 3* penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi dan di beberapa warung makan burjo yang ada di sekitar Kota Surakarta, dengan melakukan pengamatan, mempelajari dan memperhatikan apa saja yang diperlukan dalam desain interior warung makan burjo. Karakteristik dan aktivitas dari pengguna juga harus diperhatikan.

Setelah melakukan penelitian, memperhatikan dan mempelajari spesifikasi dari warung makan burjo. Penulis mendesain interior warung makan burjo kacang ijo (burjo) *One Way Sadulur 3* dengan konsep industrial, dengan alasan mayoritas konsumen pada warung makan burjo adalah mahasiswa dan mahasiswi, sehingga sangat cocok dengan karakteristik dari konsep industrial yang maskulin. Konsep industrial adalah konsep desain yang menggunakan warna-warna monokrom. Dengan memperlihatkan keaslian tekstur material, seperti lantai beton, dinding acian semen, dan lainnya merupakan karakteristik dari konsep industrial.



Gambar 23 : Kerangka Pikir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)